

**Pengalaman Komunikasi Mentor EMAS**  
**Studi Fenomenologi Tentang Pengalaman Komunikasi Mentor**  
**Program Expanding Maternal and Neonatal Survival Jawa Barat**  
**dalam Menurunkan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi**  
**Kabupaten Karawang**  
**Oleh**  
**Siti Nursanti S.Sos.,M.I.Kom**  
**Sopyan Resmana Adiarsa S.IP.MA**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Universitas Singaperbangsa Karawang**

**Abstrak**

Mentor Expanding Maternal and Neonatal Survival adalah mereka yang ditunjuk oleh surat keputusan Gubernur Jawa Barat untuk menyebarkan Program EMAS di Provinsi Jawa Barat penelitian ini bertujuan untuk melihat pengalaman komunikasi yang dimiliki oleh mentor EMAS yang berasal dari kabupaten Karawang. Nara sumber dalam penelitian ini sebanyak adalah mentor EMAS Bidang keperawawatan, Mentor EMAS Bidang Manajemen dan Mentor EMAS Bidang Medis penelitian ini menggunakan metode Fenomenologi hasil dari penelitian ini adalah setiap motivasi para mentor dalam melakukan pekerjaannya adalah ikut serta bersama pemerintah memberikan intervensi program EMAS, makna menjadi mentor adalah kesenangan yang tak dapat dinilai oleh apapun dan Pengalaman komunikasi yang dirasakan oleh mentor Program EMAS adalah menjadi guru dan menjadi murid disaat yang sama

Kata Kunci: Komunikasi Mentor EMAS, Pengalaman Komunikasi, Komunikasi Pendampingan.

**PENDAHULUAN**

Ning Nurul Safitri seorang bidan senior di Rumah Sakit Umum Daerah karawang menuturkan pengalamannya menjadi bidan sekaligus Kepala Ruangan Kamar Bersalin. “Kebanyakan kematian terjadi pada ibu melahirkan terjadi di rumah sakit, tenaga medis dan para medis sering disebut sebagai salah satu penyebab kematian pada ibu dan bayi, padahal sesungguhnya waktu menjadi salah satu penyebab kematian ibu dan bayi.

Faktor penyebab berikutnya dari kematian bayi adaah terlambatnya ibu hamil dan keluarga pasien mengenali tanda bahaya, jadinya the sok rariweuh pasien datang, kondisinya gawat perdarahan banyak mau ditangani ada weh alesannya tar dulu nunggu suaminya nunggu keluarganya dan lain lain tar kalua kitanya maksa untuk segera ambil tindakan disangkanya kita cerewet judes dan jutek padahal kita kan tengah berpacu dengan waktu”

Tidak mudah untuk menangani pasien pada budaya patriaki dimana hamil dan melahirkan tidak sepenuhnya menjadi kehendak perempuan, demikian penjelasan Ning Nurul Safitri. Saat ini Bidan Ning Nurul Safitri ditunjuk oleh Dinas Provinsi Jawa Barat sebagai salah satu mentor EMAS bagi Provinsi Jawa Barat. Program EMAS berusaha membantu pemerintah Jawa Barat untuk menurunkan angka kematian ibu dan Angka Kematian Bayi. Fenomena di masyarakat patriaki melukiskan bahwa hamil dan melahirkan merupakan tanggung jawab seorang perempuan.

Dr. Dwi Susilo SH beliau adalah salah satu mentor Jawa Barat pada bidang manajemen rumah sakit menyampaikan pengalamannya dalam menangani penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB).

“Saya sudah berkeliling diberi tugas untuk bekerja di puskesmas di Kabupaten Karawang, kebanyakan ibu yang meninggal pada saat melahirkan anak ke dua ketiga dan seterusnya, jarang anak pertama yang mati karena biasanya kalau hamil pertama perempuan hamil dan keluarganya sangat memperhatikan kondisi sang ibu. Ibu yang meninggal pada saat melahirkan tentunya akan meninggalkan banyak kesedihan bagi keluarga yang ditinggalkan terutama bagi anak yang masih dalam usia perkebangan, seperti kita tau hal tersebut akan memberikan dampak kepada anak dan suami yang ditinggalkan, anak itu akan tumbuh dewasa tanpa bimbingan seorang ibu, anak itu akan melewati kehiduoan dan menjadi warga negara Indonesia bisa dibayangkan kondisi anak tersebut dewasa nanti, jadi kematian ibu tidak hanyan bercerita tentang ibu saja akan tetapi bercerita tentang sebuah generasi. EMAS mengajarkan kepada saya untuk peduli terhadap masa depan anak bangsa”

AKI dan AKB menjadi salah satu indikator bagi sebuah negara apakah negara tersebut termasuk pada golongan sejahtera atau tidak. Jika dilihat lebih jauh bayi dan ibu yang akan melahirkan sangat sensitive terhadap lingkungan tempatnya tinggal, sehingga tingginya angka kematian ibu dan kematian bayi merupakan salah satu indicator bahwa lingkungan tersebut tidak sehat untuk ditinggali.

Hamil dan melahirkan merupakan kondisi yang diinginkan oleh seorang perempuan demikian penjelasan dr. Dwi Susilo, semua perempuan sangat menginginkan memiliki anak dari rahimnya sendiri peristiwa ini menjadi penting bagi setiap tenaga kesehatan mengingat kita tidak pernah tau akan mejadi seperti apa nantinya bayi yang di tolong oleh setip tenaga medis seperti saya, maka sangat penting bagi tenaga medis seperti dirinya untuk melakukan usaha terbaik dalam membantu persalinan.

Dr. Unggul Yudatmo, seorang dokter kebidanan di RSUD Karawang menyampaikan sebagai berikut

“Kebanyakan kejadian kematian terjadi di Rumah Sakit, oleh karena itu EMAS berusaha untuk mengurangi angka kematian ibu dan angka kematian bayi dengan cara melakukan perbaikan akuntabilitas pegawai dan sistem rujukan kegawat daruratan pada ibu melahirkan dengan membuat sebuah sistem guna mengenali tanda bahaya pada ibu yang akan melahirkan. Penurunan angka kematian ibu dan angka kematian bayi merupakan usaha bersama yang tidak dapat dilakukan hanya oleh tenaga medis saja, butuh usaha dan keinginan bersama untuk mewujudkannya”

Pengalaman menjadi penolong pasien dengan berbagai tantangan didalamnya membawa sebuah kesimpulan bagi dr. unggul bahwa usaha penurunan angka kematian ibu dan angka kematian bayi harus dilaukan scare bersama sama.

Apa yang dilakukan oleh Mentor Jawa Barat dalam usaha menyelamatkan bayi dan ibu melahirkan dilakukan secara sadar dan diketahui konsekuansinya. Hal ini cukup menarik untuk diteliti menurut Kuswarno (Kuswarno, 2007) Berkaitan dengan “kesengajaan”, diperlukan suatu kondisi atau latar belakang, yang memungkinkan bekerjanya struktur kesadaran dalam pengalaman. Kondisi tersebut menyangkut perwujudan, keterampilan jasmani, konteks budaya, bahasa, praktik sosial dan aspekdemografis dari sebuah aktivitas yang disengaja. Fenomenologi akan membawa pemahaman dari pengalaman sadar, kepada kondisi yang akan membantu memberikan pengalaman “kesengajaan” tersebut. Ciri penelitian fenomenologi dalam kuswarno

Fenomenologimencari makna dan hakikat dari penampakan, dengan intuisi dan refleksi dalam tindakan sadar melalui pengalaman. Makna ini yang pada akhirnya membawa ide, konsep, penilaian dan pemahaman yang hakiki. (Kuswarno, 2007). Peneliti ingin meneliti lebih jauh mengenai perilaku para mentor Jawa Barat dalam melalukan pekerjaannya untuk menyelamatkan kematian ibu dan kematian bayi di Kabupaten Karawang.

## KAJIAN LITERATUR

Al Hikmah dalam penelitiannya menyampaikan bahwa Persalinan merupakan salah satu peristiwa penting dan senantiasa diingat dalam kehidupan wanita. Salah satu faktor yang berperan penting dalam proses persalinan adalah penolong persalinan. Persalinan dengan ditolong oleh dukun bayi masih menjadi pilihan sebagian masyarakat Indonesia. Hasil penelitian ini dapat membeikan gambaran pada petugas kesehatan bahwa keberadaan dukun bayi tidak bisa dipungkiri dari kehidupan msyarakat yang jauh dari fasilitas kesehatan dan pentingnya memahami aspek psikologis dan sosiokultural pada ibu yang akan bersalin. Diperlukan penelitian selanjutnya mengenai eksplorasi secara mendalam aspek psikologis dan sosiokultural pada ibu bersalin.(Al Hikma, 2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Salah satu masalah kesehatan dalam mencapai *Millenium Development Goals* (MDG's) adalah masih banyaknya pengguna jasa dukun bayi dalam pertolongan persalinan. Budaya, adat istiadat dan keyakinan masyarakat terhadap dukun bayi, membuat sebagian besar masyarakat pedesaan memilih dukun sebagai penolong persalinan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat secara mendalam perilaku pertolongan persalinan oleh dukun bayi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tehnik wawancara mendalam. Adapun informan dalam penelitian ini adalah dukun bayi, ibu yang melahirkan dengan pertolongan dukun bayi dan keluarga.

Penelitian dilakukan di tiga Desa di wilayah Puskesmas Kecamatan Pedes, yaitu Desa Karangjaya, Desa Puspasari, Desa Kertamulya. Dari hasil wawancara mendalam diketahui bahwa hampir semua informan percaya dan yakin dengan kemampuan dukun bayi dalam menolong persalinan karena dianggap memiliki kekuatan spritual yang dapat diandalkan. Semua informan mengatakan puas dengan pelayanan yang diberikan oleh dukun bayi serta kemudahan dalam membayar jasa dukun, juga membuat sebagian besar informan merasa tidak perlu khawatir jika ditolong oleh dukun bayi. Oleh karena itulah diperlukan program kemitraan bidan dengan dukun bayi yang lebih efektif, mengingat dukun bayi masih dipercaya oleh masyarakat sebagai tenaga penolong persalinan, selain itu tenaga kesehatan diharapkan lebih meningkatkan pelayanan kesehatan kebidanan yang berkualitas dengan memperhatikan nilai-nilai dan budaya yang berkembang di masyarakat.(Nuraeni, Purnamawati, & Karawang, 2012)

## METODOLOGI

Fenomenologi merupakan aliran filsafat dan juga metode berpikir yang mengkaji fenomena manusiawi (*human phenomena*) dengan tidak mempertanyakan penyebab dari fenomena, realitas objektifnya dan juga penampakkannya. Fenomenologi tidak menganggap kebenaran fenomena seperti yang terlihat melainkan sebaliknya, fenomenologi meyakini bahwa sebuah fenomena merupakan objek yang penuh makna transedental.

Tujuan utama dari fenomenologi adalah mengkaji bagaimana fenomena dialami dalam keadaan sadar, berpikir dan bertindak seperti bagaimana fenomena tersebut dinilai dan diterima secara estetis. Sebagaimana yang disebutkan oleh Kuswarno dalam bukunya *Metode Penelitian Komunikasi Fenomenologi*, fenomenologi mencoba mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep-konsep penting dalam kerangka intersubjektivitas. Intersubjektivitas karena pemahaman kita mengenai dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain. Walaupun makna yang kita ciptakan dapat ditelusuri dalam tindakan, karya, aktivitas yang kita lakukan, tetap saja ada peran orang lain didalamnya (Kuswarno, 2007).

Salah seorang tokoh fenomenologi yang paling menonjol adalah Alfred Schutz (1899-1959). Schutz mempelajari fenomenologi yang bermula dari pemikiran-pemikiran Husserl dan juga dasar-dasar pemikiran Weber (*sociology of understanding*). Hasil dari penelitiannya dituangkan dalam buku *phenomenology of the social world*. Schutz juga lah yang membawa fenomenologi kedalam ilmu sosial. Bagi Schutz, tugas fenomenologi adalah menghubungkan antara pengetahuan ilmiah dengan pengalaman sehari-hari dan dari kegiatan dan pengetahuan itu bermula. Dapat dikatakan bahwa kajian ini mendasarkan pada tindakan sosial pada pengalaman, makna dan kesadaran.

Schutz berpendapat bahwa manusia mengkonstruksi makna pengalaman melalui proses tipikasi. Hubungan antar makna pun diorganisir melalui proses ini atau disebut dengan (*stock of knowledge*). Inti dari pemikiran Schutz adalah bagaimana memahami tindakan sosial melalui proses penafsiran. Proses penafsiran dapat digunakan untuk memperjelas atau memeriksa makna sesungguhnya sehingga dapat memberikan konsep kepekaan yang implicit. Proses pemahaman actual kegiatan manusia dan pemberian makna terhadapnya sehingga terefleksi dalam tingkah laku.

Schutz beranggapan bahwa manusia adalah makhluk sosial maka kesadaran akan dunia kehidupan sehari-hari merupakan kesadaran sosial. Sedangkan dunia individu adalah dunia intersubjektif dengan beragam makna dan perasaan sebagai bagian dari kelompok. Manusia dituntut untuk saling memahami satu sama lain dan berperilaku atau bertindak dalam kenyataan yang sama. Maka ada penerimaan timbal balik, pemahaman yang berdasarkan atas dasar pengalaman bersama dan tipikasi akan dunia bersama.

Melalui beragam tipikasi inilah manusia belajar menyesuaikan diri kedalam dunia yang lebih luas dan juga melihat diri kita sendiri sebagaimana orang yang memerankan peran tertentu dalam dunianya. Hubungan-hubungan sosial antar manusia ini kemudian membentuk totalitas masyarakat. Dalam totalitas masyarakat, setiap individu menggunakan simbol-simbol yang telah ada untuk memberi makna kepada tingkah lakunya sendiri. Dari pemikiran ini maka dapat dibuatlah sebuah “model tindakan manusia”, yakni:

1. Konsistensi logis, digunakan sebagai jalan untuk pembuatan validitas objektif dari konstruyang dibuat oleh peneliti. Validitas ini perlu untuk keabsahan data dan pemisahan konstruk penelitian dari konstruk sehari-hari
2. Interpretasi subjektif, digunakan peneliti untuk merujuk semua bentuk tindakan manusia dan makna dari tindakan tersebut.
3. Kecukupan maksudnya konstruk yang telah dibuat oleh peneliti sebaiknya dapat dimengerti oleh orang lain atau oleh penerus penelitiannya. (Kuswarno, 2007)

Schutz membuat model tindakan manusia ini melalui proses yang dinamakan tipikasi. Konsep tipikasi ini merupakan penggabungan shutz terhadap pemikiran Weber dan Husserl. Bagi Shutz, jenis tipikasi dibuat berdasarkan kesamaan tujuan, namun dalam struktur yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam bahasa lebih sederhana, tipikasi ini menyediakan seperangkat alat identifikasi, klasifikasi dan model perbandingan dari tindakan dan interaksi sosial melalui kriteria yang telah diberi definisi untuk penempatan fenomena ke tipe-tipe khusus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Expanding Maternal and Neonatal Survival adalah sebuah usaha pemerintah guna menurunkan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi. Program EMAS pertama kali diperkenalkan oleh USAID sebuah lembaga yang berasal dari Amerika. Program EMAS diharapkan dapat berkontribusi guna menurunkan 25 % Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi. Di Kabupaten Karawang Program EMAS dimulai pada tahun 2012 dan

kemudian di ambil alih oleh Dinas Kesehatan Jawa Barat untuk kemudian di tularkan kepada seluruh Kabupaten di Jawa Barat. Kabupaten Karawang terpilih melalui Surat Keputusan Gubernur Jawa Barat untuk membantu pemerintah mengintervensi program EMAS di seluruh Kabupaten di Jawa Barat. Mentor EMAS adalah petugas Medis, non medis dan aktivis masyarakat yang tergabung dalam Forum Masyarakat Madani yang ditunjuk pemerintah untuk membantu pemerintah menyebarluaskan program EMAS di Jawa Barat.

Tidak Ada kriteria khusus untuk menjadi seorang mentor, cukup mereka yang peduli dan mau meluangkan waktunya untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dan memperkenalkan program EMAS guna kepentingan menurunkan Angka Kematian Ibu dan Kematian Bayi, sukarela dan kemauan lah yang menjadi modal utama untuk menjadi seorang mentor.

a. **Motif Menjadi mentor**

Bukan pekerjaan yang mudah menjadi seorang mentor, mengingat secara materi pemerintah tidak menawarkan materi yang sepadan dengan waktu yang telah disediakan. Mentor harus meninggalkan pekerjaannya untuk mengunjungi kabupaten lain dan untuk melakukan pendampingan program EMAS. Motivasi para mentor melakukan pendampingan EMAS adalah kesenangan karena hanya didalam program EMAS mereka merasakan menjadi murid dan menjadi dosen disaat yang sama. Pendekatan EMAS dilakukan melalui pendekatan komunikasi persuasive dimana setiap petugas program EMAS diajarkan untuk menjadi burung yang kuat yang dapat terbang kemana pun mereka suka dengan cara yang mereka suka juga. Dalam program EMAS diajarkan bagaimana kemudian mengenali diri sendiri dan masalah organisasinya dan kemudian diajarkan untuk memecahkan masalah tersebut.

b. **Makna Menjadi Mentor**

Ada Kebahagiaan dan kesenangan yang tidak terganti mana kala bisa menjadi mentor EMAS dan menularkan kebiasaan baik terkaitb Program EMAS. Mentor menjadi pendamping bagi kabupaten yang belum terintervensi Program EMAS, dengan menjadi mentor maka mereka berkesempatan memperkenalkan tempat kerjanya kepada Kabupaten lain kemudian mengenal lebih jauh organisasi yang didatanginya yang itu tidak mungkin terjadi jikabukan menjadi mentor, ini harga yang tak dapat di nilai oleh apapun manakala menjadi seorang mentor.

c. **Pengalaman Komunikasi Mentor EMAS**

Menjadi mentor dengan segala problematikanya membawa para mentor kepada sebuah pengalaman yang luar biasa dimana tidak selalu program pemerintah dapat di terapkan sesuai dengan teori yang telah diajarkan, ada masa dimana keterampilan dilapangan dan inovasi inovasi dilapangan menjadi sebuah pilihan tindakan yang harus dilakukan. Menjadi realistus adalah salah satu pilihan agar bisa bertahan di lapangan dan menjalankan program sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Program EMAS membawa setiap mentor kepada pengalaman komunikasi yang baru setiap saat dan berpengaruh terhadap keputusan yang harus diambil demi tetap menjalankan program.

## **SIMPULAN**

Pada penelitian makna menjadi mentor Program EMAS di RSUD Kabupaten Karawang diperoleh kesimpulan bahwa menjadi mentor adalah sebuah tugas yang sarat akan lebanggaan dan kesenangan yang tdak dapat dinilai apapun. Menjadi mentor Program EMAS membawa setiap mentor kedalam pengalaman baru bisa belajar mengenai program EMAS,

Memahaminya, menerapkan dan kemudian mengajarkan kembali kepada orang lain hingga mereka memiliki persamaan persepsi terkait penurunan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi di Jawa Barat Khususnya dan Di Indonesia pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Hikma. (2015). Studi fenomenologi Pengalaman Ibu Melahirkan Ditolong Oleh Dukun Bayi Diwilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Parung Kabupaten Bogor. *Uinjkt.Ac.Id*.
- Kuswarno, E. (2007). Tradisi Fenomenologi pada Penelitian Komunikasi Kualitatif : Sebuah Pedoman dari Pengalaman Penelitian. *Sosiohumaniora*.  
<https://doi.org/10.29313/mediator.v7i1.1218>
- Nuraeni, S., Purnamawati, D., & Karawang, K. (2012). Perilaku Pertolongan Persalinan Oleh Dukun Bayi Di Kabupaten Karawang 2011. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Jurusan Kesehatan Masyarakat FKIK UNSOED Purwokerto*.